

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberika sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh guru, guru beserta peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009:11).

Peneliti memilih metode ini didasari oleh keinginan peneliti untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Beberapa alasan PTK menjadi salah satu pendekatan dalam memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

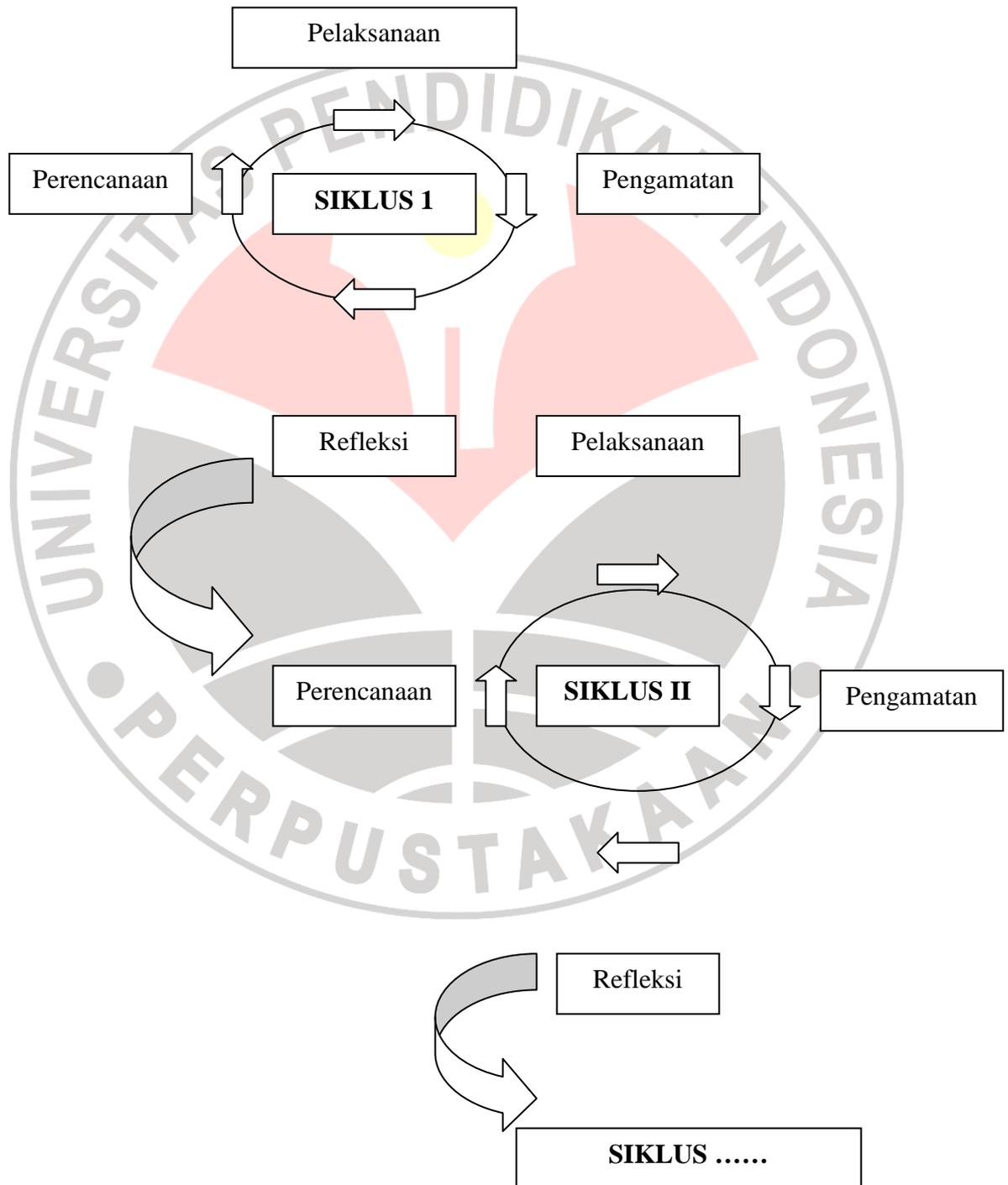
1. menggarap masalah-masalah faktual yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
2. dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan;
3. guru tidak perlu meninggalkan tugas utamanya, yakni mengajar;
4. bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional;
5. dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Proses penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan yang diikuti pengamatan, dan 3) refleksi. Ketiga tahap tersebut merupakan satu siklus atau daur sehingga setiap tahap akan berulang

kembali. Hasil dari refleksi menjadi masukan pada perencanaan untuk siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan 3.1 Bagan PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998)

dalam Yuniarti (2009: 25)



Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan persuasif di kelas X-4 SMA Negeri 6 Cimahi. Tujuan tersebut meliputi aspek yang berhubungan dengan proses pembelajaran menulis karangan persuasif yang diarahkan pada penggunaan media poster, membangun keantusiasan dalam pembelajaran menulis karangan persuasif menggunakan media poster, melatih siswa mengembangkan fakta yang diketahui, memberikan makna mendalam kepada siswa, yang akhirnya siswa memiliki pandangan positif dan optimis dalam pembelajaran menulis karangan persuasif menggunakan media poster.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 6 Cimahi, sekaligus tempat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP). Lokasi sekolah tersebut terletak di Jalan Melong Raya N0 172, Cijerah, Cimahi Selatan. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas X-4 tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 39 orang, yaitu 15 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan.

C. Langkah-langkah Pengumpulan Data

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas X SMA Negeri 6 Cimahi. Tahap kedua adalah observasi langsung

dengan melihat karangan persuasif yang telah dibuat siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi konkret pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis karangan persuasif di kelas X SMA Negeri 6 Cimahi. Untuk mengetahui kemampuan dan pengalaman siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasif, peneliti juga mewawancarai sepuluh orang siswa kelas X-4.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Siklus I

Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I didasari atas permasalahan-permasalahan yang peneliti dapatkan dari studi pendahuluan. Kemudian, peneliti melakukan tahapan berikut: (1) menganalisis berbagai alternatif pemecahan-pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran; (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi; (3) menyiapkan materi, alat peraga, atau media pembelajaran yang menunjang pembelajaran; (4) merencanakan tindakan dengan media pembelajaran yang dipilih yaitu media poster; (5) menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2) Pelaksanaan (Tindakan)

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan.

3) Observasi

Ketika guru melaksanakan pembelajaran, rekan yang bertugas sebagai pengamat (observer) secara jeli mengamati berbagai tindakan dalam pembelajaran. Hal yang harus dilakukan oleh observer adalah mengamati (mengobservasi) berbagai hal berikut: (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, (3) kendala yang dihadapi (mencakup berbagai aspek baik siswa, guru, fasilitas, media, metode, dan hal-hal yang menunjang lainnya), dan (4) ketuntasan belajar klasikal.

4) Analisis dan Refleksi

Proses terakhir yang dilakukan peneliti dalam siklus I adalah menganalisis berbagai kendala yang telah diamati observer, kemudian melakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan tersebut guna dijadikan sebagai bahan untuk menentukan rencana tindakan pada siklus ke II.

b. Siklus II

Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi.

2) Pelaksanaan (tindakan)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus I.

3) Observasi

Observer mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus I yang meliputi (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, (3) kendala yang dihadapi (mencakup berbagai aspek baik siswa, guru, fasilitas, media, teknik, dan hal-hal yang menunjang lainnya), dan (4) ketuntasan belajar klasikal untuk dijadikan sebagai bahan refleksi.

4) Analisis dan Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK pada siklus II sebagai bahan perencanaan dan tindakan pada siklus III.

c. Siklus III

Berikut ini akan diuraikan tahap-tahap penelitian tindakan kelas pada siklus III.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD salam Standar Isi.

2) Pelaksanaan (tindakan)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus II

3) Observasi

Observer mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus II yang meliputi (1) aktivitas siswa, (2) aktivitas guru, (3) kendala yang dihadapi (mencakup berbagai aspek baik siswa, guru, fasilitas, media, teknik, dan hal-hal yang

menunjang lainnya), dan (4) ketuntasan belajar klasikal untuk dijadikan sebagai bahan refleksi.

4) Analisis dan Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK pada siklus III dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan persuasif yang telah direncanakan untuk menjawab pertanyaan, apakah pembelajaran menulis karangan persuasif dengan menggunakan media poster dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMAN 06 Cimahi?

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, peneliti berkolaborasi dengan Eti Surmiatin, S.Pd. selaku guru kelas X, Yani Suryani dan Widaningsih, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang melaksanakan PLP di SMA Negeri 6 Cimahi. Instrumen perlakuan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun instrumen pelengkap yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2002: 202). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen untuk memperoleh data berupa kondisi konkret mengenai pembelajaran menulis karangan persuasif di SMAN 6 Cimahi sebagai bahan studi pendahuluan. Adapun sumber data diambil dari guru mata pelajaran dan siswa.

a) Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

Data yang diambil dari guru mata pelajaran berupa (1) pengalaman guru dalam mengajar bahasa Indonesia, (2) kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan persuasif, (3) kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasif dengan menggunakan metode atau media yang dipakai guru, dan (4) kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran menulis karangan persuasif.

b) Pedoman Wawancara Siswa

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa untuk mengetahui kondisi konkret pembelajaran menulis karangan persuasif di SMAN 6 Cimahi, peneliti tidak hanya mewawancarai guru melainkan siswa juga. Adapun data yang diambil dari siswa berupa (1) kemampuan siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) kemampuan siswa terhadap pembelajarn menulis karangan persuasif, (3) kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan persuasif, dan (4) keinginan

siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan persuasif.

2. Lembar Observasi

a) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya. Berikut format lembar observasi aktivitas guru.

OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Siklus ke :

Hari/ Tanggal :

No.	Hal yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Mengadakan apersepsi d. Memberi acuan materi yang akan diajarkan				
2.	Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran a. Kejelasan suara b. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat				
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran a. Penyajian bahan relevan dengan tujuan				

	pembelajaran b. Kejelasan dalam memberikan contoh c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
4.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa c. Antusiasme dalam menanggapi respon siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu				
5.	Penggunaan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penggunaan media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil saat mengoperasikan d. Membantu meningkatkan proses belajar				
6.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi sesuai dengan rencana pembelajaran b. Melakukan penilaian sesuai dengan rencana pembelajaran				
7.	Kemampuan Menutup Pembelajaran a. Menyimpulkan materi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menginformasikan materi ajar berikutnya				

b) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa ini digunakan untuk mengetahui dan memantau respons atau reaksi siswa dalam pembelajaran menulis karangan persuasif yang dilakukan siswa dengan menggunakan media poster. Observasi meliputi minat,

perhatian, partisipasi, dan kegiatan lain yang dilakukan siswa selama KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, kemudian lembar aktivitas siswa tersebut digunakan sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran. Berikut format lembar observasi aktivitas siswa.

OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Siklus ke :

Hari/ Tanggal :

No.	Hal yang diamati	Jumlah (%)
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	
2.	Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru	
3.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat	
4.	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru	
5.	Bekerja sama dengan siswa lain	
6.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	
7.	Mencatat materi yang dianggap penting	
8.	Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir	

Observer

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan temuan-

temuan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya. Berikut format catatan lapangannya.

CATATAN LAPANGAN

Pertemuan ke-	Catatan Lapangan

Bandung, 2010

4. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan persuasif dengan menggunakan media poster. Data tersebut juga dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

JURNAL SISWA

Nama :

Kelas :

1. Bagaimanakah pendapatmu mengenai penjelasan yang telah disampaikan oleh guru?

- a. Sangat jelas
- b. Cukup jelas
- c. Kurang jelas

Alasan:

.....

.....

2. Hal menarik apa yang kamu dapatkan dalam pembelajaran hari ini?

.....

.....

5. Lembar Kemampuan Siswa

Dalam penelitian ini lembar tes kemampuan siswa ialah berupa hasil karangan persuasif siswa. Lembar tes kemampuan tersebut ditulis dalam kertas A4 yang telah disediakan oleh peneliti. Setiap hasil karangan siswa di simpan dalam sebuah map yang berbentuk dokumen portofolio, setiap siswa memiliki map masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kemajuan siswa dalam menulis karangan persuasif dari setiap siklus.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dimulai dengan menganalisis seluruh data yang didapat dari berbagai sumber, yaitu wawancara (siswa dan guru), lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, jurnal guru, dan hasil karangan siswa (berupa karangan persuasif).

1. Interpretasi Data

Pada tahap interpretasi data, peneliti melakukan beberapa langkah kegiatan, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Hal-hal yang dideskripsikan adalah sebagai berikut.
 - 1) Mengidentifikasi permasalahan menyangkut bahan ajar, media, aktivitas guru dan siswa serta evaluasi pembelajaran
 - 2) Menyusun komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, media, dan evaluasi pembelajaran
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Hal-hal yang dideskripsikan adalah sebagai berikut.
 - 1) Memberikan gambaran umum pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran
 - 2) Mengidentifikasi temuan-temuan dari tiap siklus
- c. Menganalisis data dari hasil penelitian.
 - 1) Menganalisis hasil pengamatan aktivitas siswa
Menurut Hendro dalam Nuryanti (2009:32), setiap kategori dikelompokkan dalam klasifikasi interpretasi. Berikut pengklasifikasian hasil pengamatan aktivitas siswa.

Nilai	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Setelah mengklasifikasikan hasil pengamatan aktivitas siswa, peneliti menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap aktivitas tindakan dari tiga observer dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma O_1 + \Sigma O_2 + \Sigma O_3}{3}$$

Keterangan: O₁ = persentase yang diberikan observer pertama

O₂ = persentase yang diberikan observer kedua

O₃ = persentase yang diberikan observer ketiga

Persentase akhir aktivitas siswa adalah:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

2) Menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis berdasarkan pencapaian skala penilaian setiap aspek yang diberikan ketiga observer. Hasil analisis ini digunakan sebagai refleksi tindakan pada siklus berikutnya

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma O_1 + \Sigma O_2 + \Sigma O_3}{3}$$

Keterangan:

O1 = Penilaian yang diberikan oleh observer pertama untuk setiap kategori pengamatan

O2 = Penilaian yang diberikan oleh observer kedua untuk setiap kategori pengamatan

O3 = Penilaian yang diberikan oleh observer ketiga untuk setiap kategori pengamatan

3) Menganalisis tulisan karangan siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa, setiap karangan dikategorikan berdasarkan sistem PAP skala lima (Penilaian Acuan Patokan) yang diadaptasi dari Suherman, hal tersebut bertujuan untuk mengukur daya serap siswa (Nuryanti, 2009:31).

Berikut sistem PAP skala lima.

Tabel 3.1

Sistem PAP skala lima

Nilai	Kategori
$91 \leq A \leq 100$	Baik sekali
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq A \leq 55$	Kurang
$0 \leq A \leq 40$	Kurang sekali

4) Menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan pendapat siswa ke dalam kelompok pendapat atau komentar positif, negatif, dan biasa. Kemudian mencari persentase jenis komentar untuk setiap tindakan dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase jenis komentar tiap siklus} = \frac{\text{Frekuensi komentar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase rata-rata jenis komentar} = \frac{\text{PKS1} + \text{PKS2} + \text{PKS3}}{3} \times 100\%$$

Keterangan : PKS1 adalah persentase komentar pada siklus ke-1

PKS2 adalah persentase komentar pada siklus ke-2

PKS3 adalah persentase komentar pada siklus ke-3

2. Kriteria Penilaian Menulis Karangan Persuasif

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis karangan persuasif, peneliti menentukan beberapa kriteria penilaian menulis karangan persuasif. Kriteria penilaian ini diadaptasi dari Setia (2005: 45) sebagai acuan peneliti dalam menganalisis karangan persuasif yang telah dibuat siswa sehingga kemampuan siswa tersebut terukur atau terlihat kemajuannya. Berikut ini penilaian menulis karangan persuasif.

Tabel 3.2

Aspek Penilaian Menulis Karangan Persuasif

Aspek Penilaian	Bobot	Skala Nilai					Skor
		1	2	3	4	5	
1. Mempengaruhi pembaca	3						
2. Kelengkapan fakta/ bukti dalam mendukung opini	3						
3. Kepaduan dan keruntutan paragraf (kohesi dan koherensi)	1						

4. Bahasa							
a. Pilihan kata	1						
b. Kalimat	1						
c. Ejaan	1						
Jumlah							100

Skor ideal: 100

Deskripsi Penilaian Hasil Karangan

1.	Pengembangan karangan berdasarkan kerangka karangan yang dibuat
	<p>5 = Isi karangan mempengaruhi pembaca melalui sebab akibat dan ada kalimat ajakan</p> <p>4 = Isi karangan mempengaruhi pembaca, namun tidak ada sebab atau akibat, ada kalimat ajakan</p> <p>3 = Isi karangan mempengaruhi pembaca, namun tidak ada kalimat ajakan</p> <p>2 = Ada kalimat ajakan, tetapi tidak sampai mempengaruhi pembaca</p> <p>1 = Isi karangan tidak mempengaruhi pembaca, tidak ada sebab akibat, dan tidak ada kalimat ajakan</p>
2.	Kelengkapan fakta-fakta / bukti dalam mendukung opini
	<p>5 = Fakta-fakta/ bukti lengkap dan mendukung opini</p> <p>4 = Fakta-fakta/ bukti tidak lengkap, tetapi mendukung opini</p> <p>3 = Fakta-fakta/ bukti lengkap, tetapi tidak mendukung opini</p> <p>2 = Fakta-fakta/ bukti tidak lengkap, dan tidak mendukung opini</p> <p>1 = Tidak ada fakta/ bukti</p>
3.	Keruntutan paragraf (kohesi dan koherensi)
	<p>5 = Paragraf sudah runtut dan padu dilihat kepaduan makna maupun susunan kalimat</p> <p>4 = Paragraf sudah runtut dan padu dilihat dari kepaduan makna, tetapi susunan kalimat belum teratur</p> <p>3 = Susunan kalimat sudah teratur, tetapi masih ada kalimat yang kurang</p>

	<p>padu dan runtut dengan keseluruhan isi karangan (terdapat kalimat yang sumbang)</p> <p>2 = Terdapat beberapa kalimat sumbang dan susunan kalimat masih kurang teratur</p> <p>1 = Paragraf benar-benar tidak kohesif dan koheren</p>
4.	Aspek Kebahasaan
	<p>a. Pilihan Kata</p> <p>5 = Penggunaan kata/istilah bervariasi dan sesuai dengan konteks</p> <p>4 = Penggunaan kata/istilah bervariasi, tetapi tidak sesuai konteks, tidak mengganggu pemahaman</p> <p>3 = Penggunaan kata/istilah bervariasi, tidak sesuai konteks, dan mengganggu pemahaman</p> <p>2 = Penggunaan kata/istilah tidak bervariasi tetapi masih mencerminkan karangan persuasif</p> <p>1 = Karangan tidak mencerminkan karangan persuasif</p>
	<p>b. Kalimat</p> <p>5 = Kalimat yang digunakan sudah komunikatif dan terstruktur dengan tertib sesuai dengan kaidah buku</p> <p>4 = Kalimat yang digunakan sudah komunikatif tetapi strukturnya kurang tertib</p> <p>3 = Kalimat kurang komunikatif dan terdapat kesalahan struktur kalimat yang disebabkan oleh kekeliruan penulisan, tetapi tidak menimbulkan kerancuan isi karangan</p> <p>2 = Kalimat kurang komunikatif dan terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat sehingga menimbulkan kerancuan isi karangan</p> <p>1 = Kalimat tidak komunikatif dan banyak terdapat kesalahan struktur kalimat yang berulang-ulang karena tidak sama sekali menguasai struktur bahasa sehingga terjadi kerancuan dalam isi karangan</p>
	<p>c. Ejaan</p> <p>5 = Tidak terdapat kesalahan ejaan</p>

<p>4 = Terdapat kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna dan tidak terulang-ulang</p> <p>3 = Terdapat beberapa kesalahan ejaan, mengaburkan makna, tetapi tidak terulang-ulang</p> <p>2 = Banyak terjadi kesalahan dan terjadi terus-menerus</p> <p>1 = Penulisan benar-benar tidak sesuai dengan kaidah EYD</p>

